Dasar Pemrograman Python pada Keilmuan Data

Dr. Arya Adhyaksa Waskita

Daftar Isi

D	aftar	· Isi	i
D	aftar	Gambar	iii
D	aftar	Tabel	v
D	aftar	Program	\mathbf{v}
K	ATA	PENGANTAR	vii
1	Pen	ndahuluan	1
	1.1	Sejarah singkat	1
	1.2	Kenapa Python?	1
	1.3	Keilmuan data	2
2	Inst	talasi Python	5
	2.1	Interpreter Python	5
	2.2	Anaconda	9
3	Hel	llo World!	17
	3.1	Pendahuluan	17
	3.2	Variabel dan jenis datanya	17
	3.3	Kondisi dan Perulangan	18
4	Das	sar Pemrograman Python	21
	4.1	Pendahuluan	21
	4.2	Struktur Data	23
		4.2.1 List	24
		4.2.2 Tuple	25
		4.2.3 Dictionary	26
	4.3	Operator	27
		4.3.1 Aritmatika	27
		4.3.2 Penugasan	28
		4.3.3 Perbandingan	29

••	DARWAD ICI
11	DAFTAR ISI

		4.3.4 Logika	29	
		4.3.5 Identitas	29	
		4.3.6 Keanggotaan	30	
5	Mei	ndefinisikan fungsi dan menangani kesalahan	33	
•			33	
	5.1	0		
		5.1.1 Fungsi Umum	33	
		5.1.2 Lambda	33	
	5.2	Menangani kesalahan (exception)	34	
	5.3		34	
6	Me	nbuat dan mengelola modul	37	
	6.1	_	37	
	6.2		38	
	0.2	Membuat modul	J0	
7	Inte	raksi berkas	41	
	7.1	Pendahuluan	41	
8 Interaksi Basisdata		raksi Basisdata	43	
	8.1	MySQL	43	
	8.2	•	43	
	_			
	8.3	MongoDB	43	
В	Bibliografi 45			

Daftar Gambar

1.1	Guido van Rossum	1
1.2	Word cloud untuk saling keterkaitan dalam keilmuan data [Braschler et al., 2019]	2
1.3	Hirarki kebutuhan kecerdasan buatan	3
2.1	Dialog instalasi interpreter Python	5
2.2	Pilihan paket pendukung sebelum instalasi dilakukan	6
2.3	Dialos selama proses instalasi berlangsung	6
2.4	Dialog tanda selesai instalasi	6
2.5	Lokasi instalasi interpreter Python	7
2.6	Interpreter Python siap digunakan	7
2.7	Daftar paket yang terpasang	8
2.8	Hasil upgrade pip	8
2.9	Daftar terakhir paket terpasang	8
2.10	Daftar menu aplikasi pendukung Python	Ĝ
2.11	Aplikasi IDLE	ć
2.12	Pilihan platform instalasi Anaconda	10
2.13	Dialog pembuka instalasi	10
2.14	Menyetujui kesepakatan	11
2.15	Pilihan pengguna Anaconda	11
2.16	Target instalasi	11
2.17	Menjadikan Anaconda sebagai sistem utama Python	12
2.18	Proses instalasi	12
2.19	Instalasi selesai	12
2.20	Anaconda yang tampil di Menu Ms. Windows©	13
2.21	Aplikasi Jupyter	13
2.22	Terminal pada aplikasi Jupyter	14
2.23	Python Shell pada aplikasi Jupyter	14
2.24	Aplikasi Spyder	15
3.1	Menampilkan teks <i>Hello World!</i> pada Python shell	17
3.2	Hasil menjalankan Program 3.5	19

iv DAFTAR GAMBAR

4.1	Python shell sedang menerima perintah	22
4.2	Variabel a sebagai obyek	22
4.3	Menampilkan dokumentasi obyek integer a	23
4.4	Menampilkan dokumentasi obyek integer a menggunakan fungsi help	23
4.5	Proses penambahan elemen list	24
4.6	Perbandingan penambahan elemen list menggunakan fungsi (a). append dan	
	(b). extend	25
4.7	Penambahan karakter 'x' ke variabel ${\tt a}$ di posisi pertama	25
4.8	Mengeluarkan elemen tertentu dari list	25
4.9	Mengeluarkan elemen terakhir dari variabel list	25
4.10	Beberapa operasi yang dilakukan pada variabel tuple	26
4.11	Menambahkan elemen ke variabel dictionary	26
4.12	Mengeluarkan pasangan key -value dari variabel dictionary	27
4.13	Operasi aritmatika	27
4.14	Operator pembagian pada variabel berjenis int pada Python $3.\texttt{x}$	28
4.15	Operator pembagian pada variabel berjenis int pada Python 2.x	28
4.16	Perbedaan respon evaluasi dua variabel berbeda dengan nilai yang sama	30
4.17	Perbedaan respon evaluasi dua variabel identik dengan nilai yang sama $\ \ldots \ \ldots$	30
5.1	Contoh sederhana fungsi lambda	34
6.1	Fungsi faktorial dipanggil dua kali	40

Daftar Tabel

4.1	Operator aritmatika di Python	27
4.2	Operator penugasan di Python	28
4.3	Operator perbandingan di Python	29
4.4	Operator logika di Python	29
4.5	Operator identitas di Python	30
4.6	Operator keanggotaan di Python	31

vi DAFTAR TABEL

Daftar Program

3.1	Menampilkan Hello World! dengan C	17
3.2	Kondisi dengan pasangan if-else	18
3.3	Kondisi dengan pasangan if-elif-else	18
3.4	Menampilkan angka 1 s/d 9 dengan for	18
3.5	Menampilkan teks tertentu sebanyak jumlah elemen dalam list	18
3.6	Pengulangan indefinite	19
4.1	Mendefinisikan fungsi sederhana	31
5.1	Mendefinisikan fungsi sederhana	33
5.2	Menghentikan perulangan ketika didapati operasi yang tidak valid	34
6.1	Menghitung nilai faktorial	37
6.2	Menghitung nilai faktorial yang diterapkan sebagai fungsi	38
6.3	Fungsi faktorial sebagai modul	38
6.4	Script yang menggunakan modul faktorial	39
6.5	Modul faktorial lengkap dengan fungsi ujinya	39
6.6	Script yang menggunakan modul faktorial yang di dalamnya ada fungsi uji $$	40
6.7	Modul faktorial lengkap dengan fungsi ujinya dan fungsi main	40

Kata Pengantar

Dengan berkembang pesatnya keilmuan data (data science), mahasiswa dan dosen perlu menguasai tools yang dapat menunjang aktifitas mereka untuk mengeksporasi keilmuan tersebut. Salah satu tools yang umum digunakan dalam keilmuan data berbasis pemrograman python. Karena alasan tersebut, buku elektronik ini disusun.

Secara umum, diktat ini dibagi ke dalam bagian pendahuluan yang membahas tentang sejarah singkat Python yang dilanjutkan ke bagian instalasi. Instalasi ini, meskipun sangat sederhana, terutama pada sistem operasi Linux, dapat menjadi sangat merepotkan bagi beberapa mahasiswa, terutama ketika mereka menggunakan sistem operasi Windows. Karena itu, instalasi akan dilakukan di sistem operasi Windows. Bagian selanjutnya adalah dasar-dasar pemrograman Python, terutama struktur data (list, tuple dan dictionary), interaksi dengan file dan basis data, hingga membuat modul yang dapat digunakan kembali. Akhirnya, selamat mencoba pengalaman baru.

Serpong, 27 Agustus 2020

Dr. Arya Adhyaksa Waskita

Bab 1

Pendahuluan

1.1 Sejarah singkat

Python dibangun oleh Guido van Rossum (Gambar 1.1¹) pada sekitar tahun 1980 di *Centrum Wiskunde & Informatica* (CWI) di Belanda [Hunt, 2019]. Nama Python diambil dari program TV favorit Guido yang berjudul "'Monty Pythons Flying Circus" yang tayang pada kisaran tahun 1969-1974.



Gambar 1.1: Guido van Rossum

1.2 Kenapa Python?

Berikut adalah beberapa jawaban dari pertanyaan tersebut.

- Multiplatform. Python adalah bahasa pemrograman yang tersedia pada sejumlah platform sistem operasi seperti GNU Linux, Windows dan Mac. Selain itu, Python juga tersedia pada platform perangkat bergerak seperti Android dan embedded system².
- Mudah. Python merupakan bahasa pemrograman yang mudah karena syntax yang sederhana, sehingga mudah dikuasai bahkan oleh pengguna yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang ilmu komputer.

 $^{^{1} \}rm https://gvanrossum.github.io/images/guido-headshot-2019.jpg$

 $^{^2} https://wiki.python.org/moin/EmbeddedPython \\$

Pustaka. Pustaka pendukung untuk banyak bidang ilmu tersedia secara bebas (bahkan terawat dengan baik oleh komunitas), terutama dalam keilmuan data di mana Python sangat populer saat ini ³. Setidaknya, hal itu disebabkan oleh pustaka Python yang tersedia untuk tujuan data collection and cleansing, data exploration, data modeling dan data visualization and interpretation ⁴.

1.3 Keilmuan data

Keilmuan data secara umum didefinisikan sebagai metodologi yang darinya, actionable insight dapat disimpulkan dari data sebagai dasar dalam pengambilan keputusan [Igual et al., 2017]. Keilmuan data sangat multidisiplin dengan basis keilmuan utama ada pada ilmu komputer, statistik, dan domain ilmu lain yang menjadi obyek kajian [Skiena, 2017] seperti ilustrasi di Gambar 1.2. Selain sifatnya sebagai keilmuan multidisiplin yang menjembatani teori, komputasi, eksperimen, dan biosocial area, keilmuan data juga memerlukan interaksi dengan data dengan ukuran sangat besar, dinamis dan tidak selaras (incongruent) [Dinov, 2018]. Karena itu, diperlukan algoritma, metode, tools dan layanan yang mampu mengolah data tersebut dan menghasilkan sistem pendukung keputusan yang semi otomatis.



Gambar 1.2: Word cloud untuk saling keterkaitan dalam keilmuan data [Braschler et al., 2019]

Algoritma dan metode yang diperlukan untuk menghasilkan sistem pendukung keputusan saat ini banyak memanfaatkan pembelajaran mesin dan kecerdasan buatan, selain statistik sebagai pondasi keilmuannya. Gambar 1.3 menunjukkan piramida di mana ilmuan data berperan⁵ dalam hirarki yang pertama kali dibuat oleh Monica Rogati⁶. Berdasarkan hirarki tersebut, pelatihan ini mengasumsikan bahwa data telah tersedia (terutama dalam format CSV). Selanjutnya, peserta harus mampu berinteraksi dengan data tersebut, terutama untuk tujuan praproses sebelum nantinya diolah dengan algoritma tertentu memanfaatkan pustaka berbasis Python.

³https://towardsdatascience.com/top-9-languages-for-data-science-in-2020-824239f930c

 $^{^4} https://www.kdnuggets.com/2020/01/python-preferred-languages-data-science.html$

⁵https://towardsdatascience.com/data-engineer-vs-data-scientist-bc8dab5ac124

 $^{^6} https://medium.com/hackernoon/the-ai-hierarchy-of-needs-18f111fcc007$



Gambar 1.3: Hirarki kebutuhan kecerdasan buatan

Bab 2

Instalasi Python

2.1 Interpreter Python

Seperti telah dijelaskan di bagian Pengantar, instalasi *interpreter* Python dilakukan di sistem operasi Windows 7. Tahapan instalasi ini mengasumsikan bahwa tidak ada kendala apapun terkait sistem operasi. Selanjutnya mahasiwa diminta untuk mengunduh *interpreter* Python melalui laman https://www.python.org/downloads/ sesuai kebutuhannya.

Mengeksekusi unduhan tersebut akan memunculkan dialog seperti pada Gambar 2.1. Pastikan untuk memilih konfigurasi PATH secara otomatis agar ketika proses instalasi selesai, *interpreter* Python dapat dijalankan dari mana saja di sistem komputer masing-masing. Untuk kondisi di mana terjadi kesalahan, akan muncul dialog yang memberi kita kesempatan untuk melihat *log*. Buka log tersebut dan lihat sumber dari kesalahan instalasi yang sedang terjadi.

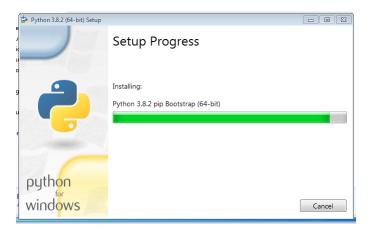


Gambar 2.1: Dialog instalasi interpreter Python

Pilihan opsi *Customize installation* akan menampilkan dialog seperti Gambar 2.2. Pastikan semua pilihan dipilih. Kemudian, selama proses instalasi berlangsung, pengguna akan disuguhkan dialog seperti Gambar 2.3. Tunggu sampai dialog tanda selesai dikeluarkan seperti pada Gambar 2.4.



Gambar 2.2: Pilihan paket pendukung sebelum instalasi dilakukan



Gambar 2.3: Dialos selama proses instalasi berlangsung



Gambar 2.4: Dialog tanda selesai instalasi

Seperti telah ditunjukkan pada Gambar 2.1 tentang informasi lokasi interpreter Python diletakkan, dapat juga dibuktikan melalui aplikasi CMD seperti Gambar 2.5. Sedangkan interpreter Python dapat diujicobakan dengan menuliskan perintah python di aplikasi CMD. Akan muncul dialog seperti Gambar 2.6. Interpreter Python siap digunakan, ditandai dengan munculnya karakter >>>.

```
C:\Users\arya-win7\cd AppData\Local\Programs\Python\Python38

C:\Users\arya-win7\cd AppData\Local\Programs\Python\Python38\dir

Volume in drive C has no label.

Volume in drive C has no label.

Volume serial Number is 1095-EC23

Directory of C:\Users\arya-win7\AppData\Local\Programs\Python\Python38\dir

Volume in drive C has no label.

Volume Serial Number is 1095-EC23

Directory of C:\Users\arya-win7\AppData\Local\Programs\Python\Python38\dir

Volume in drive C has no label.

Volume Serial Number is 1095-EC23

Directory of C:\Users\arya-win7\AppData\Local\Programs\Python\Python38

03/19/2020 05:57 PH \cdot Olf R\)

03/25/2020 11:31 PH \cdot 18,244 api-ms-win-core-datetine-11-1-0.dl1

02/25/2020 11:31 PH \cdot 18,244 api-ms-win-core-file-11-1-0.dl1

02/25/2020 11:31 PH \cdot 18,744 api-ms-win-core-file-11-1-0.dl1

02/25/2020 11:31 PH \cdot 18,744 api-ms-win-core-heap-11-1-0.dl1

02/25/2020 11:31 PH \cdot 18,244 api-ms-win-core-neon-y-11-1-0.dl1

02/25/2020 11:31 PH \cdot 19,256 api-ms-win-core-neon-y-11-1-0.dl1

02/25/2020 11:31 PH \cdot 19,256 api-ms-win-core-processthreads-11-1-0.dl1

02/25/2020 11:31 PH \cdot 19,256 api-ms-w
```

Gambar 2.5: Lokasi instalasi interpreter Python

```
SI C:\Windows\system32\cmd.exe-python

| Microsoft Windows [Uersion 6.1.7681]
| Copyright (c) 2889 Microsoft Corporation. All rights reserved.
| Copyright (c) 2889 Microsoft Corporation. All rights reserved.
| C:\Users_arva_vuin^7.python
| Python 3.8.2 tags_v3.8.2:7b3ab59, Feb 25 2828, 23:83:10> [MSC v.1916 64 bit (AM 1848) on vin32 [1986] | Wholp", "copyright", "credits" or "license" for more information.
| C:\Users_arva_vuin^7.python | Windows | Wind
```

Gambar 2.6: Interpreter Python siap digunakan

Tahapan selanjutnya adalah instalasi pustaka scikit-image. Proses instalasinya dilakukan dengan aplikasi pengelola paket Python yang bernama pip. Silakan lihat Gambar 2.2. pip ada di urutan kedua dari fitur tambahan. pip dapat digunakan untuk melihat paket apa saja yang telah terpasang di sistem kita. Caranya dengan menjalankan perintah python -m pip list seperti ditunjukkan Gambar 2.7.

```
Microsoft Vindows (Version 6.1.7601)
Copyright (c) 2009 Microsoft Corporation. All rights reserved.

C:\Users\arya=vin7>python
Python 3.8.2 (tags/v3.8.2:7b3ab59, Feb 25 2020, 23:03:10) [MSC v.1916 64 bit (AM b64)] on win32
[iype "help", "copyright", "credits" or "license" for more information.

C:\Users\arya=win7>python -m pip list
Package Version
-pip 19.2.3
setuptools 41.2.0
MRRNNC: You are using pip version 19.2.3, however version 20.0.2 is available.
You should consider upgrading via the 'python -m pip install --upgrade pip' comm and.

C:\Users\arya=vin7>_
```

Gambar 2.7: Daftar paket yang terpasang

pip dapat juga digunakan untuk meng-upgrade paket yang telah terpasang, bahkan dirinya sendiri. Untuk meng-upgrade paket pip itu sendiri, dapat dilakukan dengan menjalankan perintah python -m pip install --upgrade pip seperti Gambar 2.8. Perhatikan versi pip yang ada di Gambar 2.7 dan Gambar 2.8.

Gambar 2.8: Hasil upgrade pip

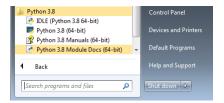
Setelah selesai, kita dapat kembali melihat daftar paket yang terpasang melalui pengelolaan pip yang ditunjukkan Gambar 2.9.

```
Successfully installed PyWawelets-1.1.1 cycler-9.10.0 decorator-4.4.2 inageio-2.  
S.0 kivisolver-1.1.0 matplotlib-3.2.1 networkx-2.4 numyy-1.18.2 pillow-7.0.0 pyp arsing-2.4.6 python-dateutil-2.8.1 scikit-inage-0.16.2 scipy-1.4.1 six-1.14.0  
C:\Users\argammaya\cdots\rightarrow\argammay\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cdots\rightarrow\argammaya\cd
```

Gambar 2.9: Daftar terakhir paket terpasang

2.2. ANACONDA 9

Menu aplikasi pendukung Python akan muncul seperti Gambar 2.10. Menu kedua pada Gambar 2.10 akan memunculkan aplikasi CMD yang sama dengan yang ditunjukkan Gambar 2.6, tetapi tanpa perlu memanggil perintah python terlebih dahulu. CMD secara otomatis akan memunculkan Python shell seperti Gambar 2.6.



Gambar 2.10: Daftar menu aplikasi pendukung Python

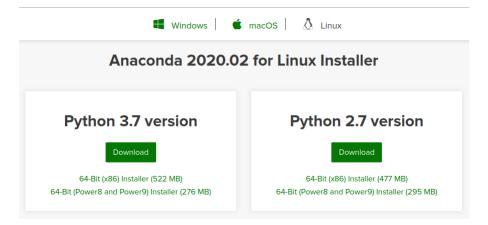
IDLE adalah antarmukan interpreter Python seperti ditunjukkan Gambar 2.11. Dalam Gambar 2.11 juga terlihat bahwa kita berhasil meng-import pustaka scikit-image, yang dalam IDLE di Windows 7 disebut sebagai skimage. Jika Anda sedang menggunakan Ubuntu, kemudian menggunakan pustaka scikit-image yang diperoleh dari repository Ubuntu (bukan dari pip), pustaka scikit-image juga di-import dengan nama skimage. Berhasilnya sebuah pustaka Python di-import adalah ketika tidak ada komentar yang muncul setelah perintah import tersebut.

Gambar 2.11: Aplikasi IDLE

Selanjutnya, jika ditemukan petunjuk untuk masuk ke Python Shell, Anda dapat menggunakan aplikasi IDLE, atau menggunakan terminal (di Linux)/CMD (di Windows) dengan terlebih dahulu menjalankan perintah python.

2.2 Anaconda

Selain pilihan manual seperti yang telah dijelaskan di Sub bab 2.1, Anaconda bisa menjadi opsi lain yang lebih bersifat otomatis. Saya menyebutnya otomatis karena Anaconda sejumlah pustaka Python, terutama yang banyak digunakan di Data Mining, Machine Learning atau Data Science telah dikemas di dalam Anaconda. Bahkan beberapa editor yang populer untuk Python juga dikemasnya. Anaconda bahkan mengemasnya khusus untuk platform yang berbeda. Anda dapat menghubungi alamat https://www.anaconda.com/ untuk mengunduh aplikasinya. Sesuaikan kebutuhan Anda dengan pilihan yang ada seperti ditunjukkan Gambar 2.12.



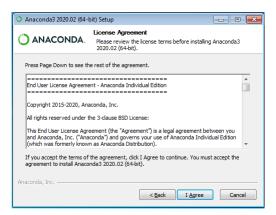
Gambar 2.12: Pilihan platform instalasi Anaconda

Instalasi Anaconda akan menghadirkan dialog seperti ditunjukkan Gambar 2.13 - Gambar 2.19. Anaconda akan meletakkan pustaka di lokasi C:\\ProgramData\\Anaconda3 yang berbeda dengan pip seperti terlihat di Gambar 2.16. Sedangkan di Gambar 2.18 terlihat sejumlah pustaka penting seperti scikit-image dan scikit-learn tengah diinstal.

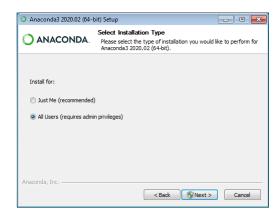
aplikasi ini akan menghadirkan antarmuka seperti tampak



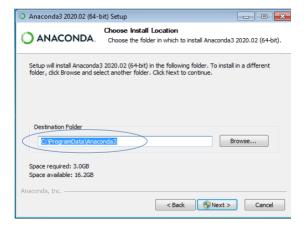
Gambar 2.13: Dialog pembuka instalasi



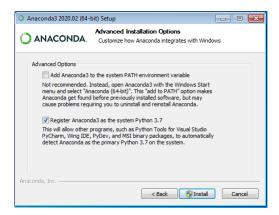
Gambar 2.14: Menyetujui kesepakatan



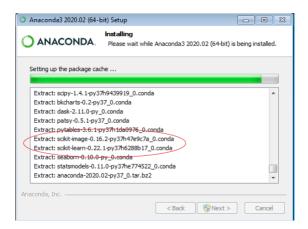
Gambar 2.15: Pilihan pengguna Anaconda



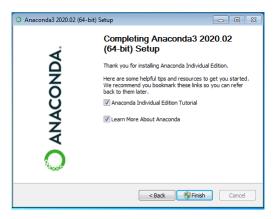
 ${\bf Gambar~2.16:~Target~instalasi}$



Gambar 2.17: Menjadikan Anaconda sebagai sistem utama Python



Gambar 2.18: Proses instalasi



Gambar 2.19: Instalasi selesai

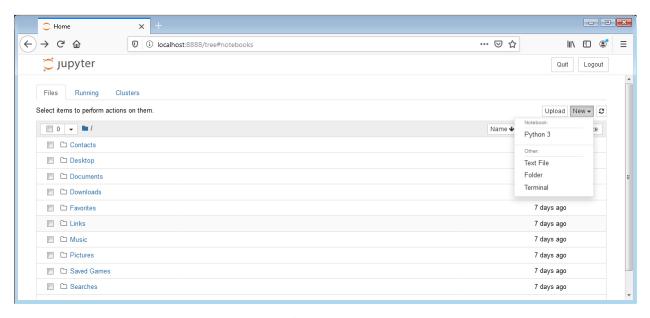
Instalasi Anaconda akan membuat menu seperti pada Gambar 2.20. Di situ terlihat sejumlah aplikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kode komputer berbasis Python seperti

2.2. ANACONDA 13

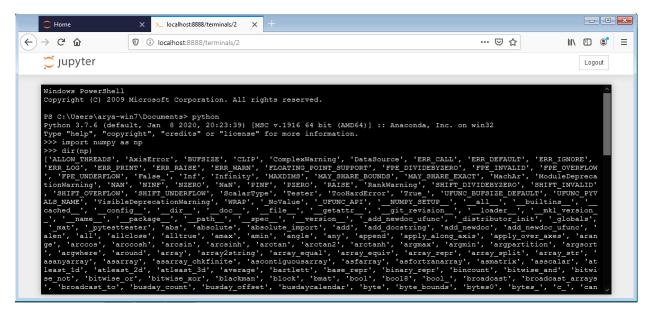
Jupyter dan Spyder. Untuk Jupyter, aplikasi ini akan menghadirkan antarmuka seperti tampak pada Gambar 2.21. Di sisi kanan atas terlihat beberapa opsi antarmuka untuk mengelola proyek Python dengan Jupyter, seperti Terminal Gambar 2.22 atau Python Shell di bawah Jupyter seperti Gambar 2.23 yang perannya seperti IDLE di Gambar 2.11. Sedangkan untuk Spyder, akan tampak antarmuka seperti Gambar 2.24.



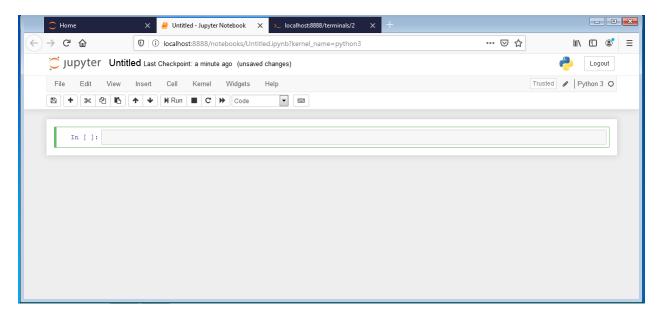
Gambar 2.20: Anaconda yang tampil di Menu Ms. Windows@



Gambar 2.21: Aplikasi Jupyter

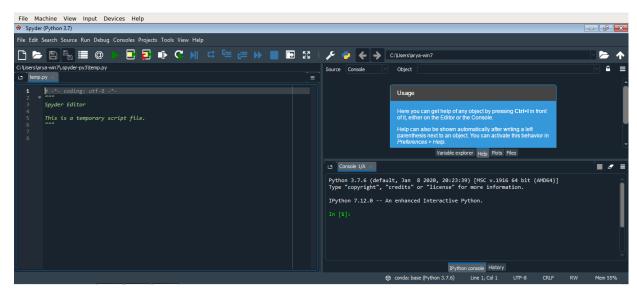


Gambar 2.22: Terminal pada aplikasi Jupyter



Gambar 2.23: Python Shell pada aplikasi Jupyter

2.2. ANACONDA 15



Gambar 2.24: Aplikasi Spyder

Bab 3

Hello World!

3.1 Pendahuluan

Untuk mulai memprogram dalam Python, buka *interpreter* Python hingga muncul dialog seperti Gambar 2.6. Setelah itu, ketikkan perintah print('Hello World!') yang hasilnya ditunjukkan pada Gambar 3.1. Jika dibandingkan dengan Program 3.1, maka Python paling efisien dalam penggunaan perintah. Hasilnyapun seketika diperoleh tanpa perlu melakukan kompilasi.

```
arya@arya-pc:~$ python
Python 3.8.2 (default, Jul 16 2020, 14:00:26)
[GCC 9.3.0] on linux
Type "help", "copyright", "credits" or "license" for more information.
>>> print('Hello World!')
Hello World!
>>> ■
```

Gambar 3.1: Menampilkan teks Hello World! pada Python shell

Program 3.1: Menampilkan Hello World! dengan C

```
#include<stdio.h>
int main(){
    printf("Hello Wordl!\n");
    return 0;
}
```

3.2 Variabel dan jenis datanya

Variabel python dapat dideklarasi ketika akan digunakan (on demand). Selain itu, kita tidak perlu mendeskripsikan tipe data dari variabel tersebut. Sebagai contoh, deklarasi variabel a=2 sudah cukup untuk mendeklarasi variabel a sebagai variabel yang berjenis int. Untuk mengetahui jenis variabel, gunakan perintah type, contohnya type(a).

3.3 Kondisi dan Perulangan

Kondisi adalah syarat yang harus dipenuhi untuk dijalankannya perintah tertentu. Kita dapat menggunakan pasangan if-else untuk menerapkan kondisi tertentu. Program 3.2 contoh penerapan dua kondisi. Sedangkan Program 3.3 menunjukkan penerapan lebih dari dua kondisi dengan if-elif-else.

Program 3.2: Kondisi dengan pasangan if-else

```
a='Arya Adhyaksa Waskita'
if len(a)>=19:
    print('Ya, dia orangnya!')

else:
    print('Bukan!')
```

Program 3.3: Kondisi dengan pasangan if-elif-else

```
import random
a=random.randint(0,30)
if a<=10:
    print('antara 0-10')
elif a>10 and a<=20:
    print('antara 11-20')
else:
    print('antara 20-30')</pre>
```

Perulangan dapat dilakukan dengan jumlah tertentu (definite), bisa juga tidak (indefinite). Perhatikan Program 3.4. Jika perulangan dilakukan in range(10), maka angka yang akan ditampilkan dimulai dari 0. Sedangkan batas atasnya adalah sebanyak nilai argumen in range dikurangi 1. Perulangan juga dapat dilakukan berdasarkan jumlah elemen list seperti ditunjukkan Program 3.5. Sementara eksekusinya mengasilkan Gambar 3.2. Keduanya adalah contoh dari perulangan yang bersifat definite.

Program 3.4: Menampilkan angka 1 s/d 9 dengan for

```
for i in range(1,10):
    print(i)
```

Program 3.5: Menampilkan teks tertentu sebanyak jumlah elemen dalam list

```
a=[1, 3, 5, 7, 9]
for i in a:
    print('Hello World!')
```

```
Hello World!
Hello World!
Hello World!
Hello World!
Hello World!
arya@arya-pc:
```

Gambar 3.2: Hasil menjalankan Program 3.5

Untuk perulangan *indefinite*, Program 3.6 adalah contohnya. Dalam Program 3.6, pengulangan dilakukan hingga nilai random yang dihasilkan sama dengan 0. Proses ini bermanfaat ketika kita perlu melakukan operasi pembagian, di mana penyebutnya tidak boleh sama dengan 0. Dengan pendekatan lain seperti di sub bab 5.2, deteksi kesalahan dapat dilakukan.

Program 3.6: Pengulangan indefinite

```
import random
i=0
a=random.randint(0,10)
while(a!=0):
    a=random.randint(0,10)
i=i+1
print('Perulangan dilakukan sebanyak '+str(i)+' kali')
```

Bab 4

Dasar Pemrograman Python

4.1 Pendahuluan

Bahasa pemrograman Python memiliki 4 sifat dasar berikut¹.

- 1. *Interpreter*. Python diproses oleh *interpreter*, sehingga tidak perlu dikompilasi untuk menjalankannya. Hal ini seperti dijumpai pada bahasa pemrograman PHP yang sangat populer itu.
- 2. Interaktif. Anda dapat berinteraksi denga Python dengan memberikannya perintah satu per satu melalui Python shell. Setiap perintah yang diberikan langsung akan direspon. Selain itu, Python bersifat self explained. Jika ada fungsi dari suatu obyek yang tidak kita ketahui, kita bisa mempelajarinya langsung dari dokumentasi di Python shell.
- 3. Berorientasi obyek. Ada semacam slogan bahwa "'Everything is object in Python". Seperti telah dipahami melalu kuliah Rekayasa Perangkat Lunak, orientasi obyek menyebabkan variabel dan fungsi (sering disebut sebagai state dan behavior) terkemas dalam sebuah obyek, sehingga memudahkan pengelolaan variabel. Fungsi yang melekat pada sebuah obyek juga dapat diturunkan dari satu obyek ke obyek lain sehingga tidak perlu dideklarasi ulang. Namun, fitur orientasi obyek ini pemberlakuannya bagi pemrogram tidak seketat seperti yang dilakukan di Java. Jika Java mengharuskan pemrogram mendeklarasikan kelas untuk membuat program yang bahkan sangat sederhana, maka Python tidak mengharuskannya.
- 4. Bahasa pemrograman untuk pemula. Hal ini disebabkan karena Python sangat sederhana, tidak memerlukan banyak deklarasi yang seringkali menyulitkan, bahkan menakutkan bagi pemula. Selain itu, Python juga mendukung pengembangan aplikasi untuk banyak platform, dari aplikasi embedded hingga web dan mobile.

Untuk sifat dasar pertama dan kedua, dapat dilihat ilustrasinya di Gambar 4.1. Dalam Gambar 4.1, Python shell dipanggil dengan perintah python3. Hal tersebut disebabkan karena

 $^{^{1} \}rm https://www.tutorialspoint.com/python/index.htm$

Ubuntu (yang sedang digunakan adalah Ubuntu 18.04) secara default menyertakan Python versi 2.x. Sedangkan untuk Python versi 3.x harus dijalankan dengan perintah python3. Di Gambar 4.1 terlihat bahwa ada dua perintah yang diberikan secara berurutan. Tetapi, Python akan meresponnya satu per satu. Sedangkan untuk keluar dari Python shell, berikan perintah exit().

```
arya@arya-pc:~$ python3
Python 3.6.9 (default, Nov 7 2019, 10:44:02)
[GCC 8.3.0] on linux
Type "help", "copyright", "credits" or "license" for more information.
>>> print('Hello world!')
Hello world!
>>> 3+7
10
>>> exit()
```

Gambar 4.1: Python shell sedang menerima perintah

Untuk sifat dasar ketiga dapat diilustrasikan melalui Gambar 4.2. Kita dapat mengetahui jenis obyek dari variabel a dengan fungsi type(a). Sedangkan untuk melihat fungsi dan variabel apa saja yang terkandung pada variabel a, kita dapat menggunakan fungsi dir(a). Tetapi, meskipun semuanya di dalam Python adalah obyek, penggunaan Python tidak mengharuskan kita mendeklarasi kelas secara eksplisit. Dengan menuliskan perintah a=3, Python tahu bahwa obyek a adalah obyek dari kelas integer. Bahkan, di Gambar 4.1, operasi aritmatika dapat dilakukan tanpa mendeklrasi variabel.

```
arya@arya-pc:~$ python3
Python 3.6.9 (default, Nov 7 2019, 10:44:02)
[GCC 83.0] on linux
Type "help", "copyright", "credits" or "license" for more information.
>>> a=3
>>> dir(a)
['_abs_', '_add_', '_and_', '_bool_', '_ceil_', '_class_', '_delatt
r_', '_dir_', '_divmod_', '_doc_', _eq__', '_float_', '_floor_', '_
_floordiv_', '_format__', _ge__', _getattribute_', '_getnewargs_', '_g
t_', '_hash_', 'index_', 'init_', 'init_subclass_', 'int_', 'in
vert_', '_le_', '_lshift_', 'lt_', 'mod_', 'mul_', 'ne_', 'ne
g_', '_new_', 'or_', 'pos_', 'pow_', '_radd_', 'rand_', 'rdiv
mod_', 'reduce_', '_reduce_ex_', 'repr_', 'rfloordiv_', 'rshift_',
','_rmod_', '_rmul_', 'ror_', 'gound_', 'rpow_', 'rrshift_',
'shift_', 'rsub_', 'rtruediv_', 'rxor_', 'setattr_', 'sizeof_',
'str_', 'sub_', 'subclasshook_', 'truediv_', 'trunc_', 'xor_',
'real', 'to_bytes']
>>> type(a)
<class 'int'>
>>>
```

Gambar 4.2: Variabel a sebagai obyek

Di Gambar 4.2 terlihat ada entitas yang diawali dan/atau diakhir dengan karakter dua underscore ('._-') atau sering disebut sebagi dunder² (double undescore) oleh komunitas pemrogram Python. Hal tersebut merupakan bagian dari PEP (Python Enhancement Proposals) ke-8 tentang Style Guide for Python Code³.

Di Gambar 4.2 juga terlihat bahwa obyek a memiliki fungsi __doc__. Fungsi inilah yang akan memberikan penjelasan singkat kepada kita tentang obyek yang sedang menjadi perhatian.

²https://dbader.org/blog/meaning-of-underscores-in-python

³https://www.python.org/dev/peps/pep-0008/

Untuk menggunakannya, jalankan perintah a.__doc__ seperti ditunjukkan Gambar 4.3. Dengan a adalah nama variabel untuk obyek yang sedang menjadi perhatian.

```
arya@arya-pc:~$ python3

Python 3.6.9 (default, Nov 7 2019, 10:44:02)

[GCC 8.3.0] on linux

Type "help", "copyright", "credits" or "license" for more information.

>>> a=3

>>> a. doc

"int(x=0) -> integer\nint(x, base=10) -> integer\n\nConvert a number or string t
o an integer, or return 0 if no arguments\nare given. If x is a number, return
x. int_(). For floating point\numbers, this truncates towards zero.\n\nIf x
is not a number or if base is given, then x must be a string,\nbytes, or bytearr
ay instance representing an integer literal in the\ngiven base. The literal can
be preceded by '+' or '-' and be surrounded/nby whitespace. The base defaults
to 10. Valid bases are 0 and 2-36.\nBase 0 means to interpret the base from the
string as an integer literal.\n>>> int('0b100', base=0)\n4"
```

Gambar 4.3: Menampilkan dokumentasi obyek integer a

Format dokumentasi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.3 sulit untuk dipahami. Pendekatan lain untuk mempelajari dokumentasi sebuah pustaka adalah dengan menggunakan fungsi help. Untuk kasus seperti Gambar 4.3, perintah yang dijalankan adalah help(a) (BUKAN a.__doc__). Hasilnya ditunjukkan pada Gambar 4.4. Untuk keluar dari modus dokumentasi tersebut, pengguna tinggal memberi perintah q setelah tanda titik dua (Gambar 4.4). Sedangkan untuk melihat isi dokumentasi selanjutnya pengguna dapat menggunkana tombol spasi di papan ketik.

```
Help on int object:
class int(object)
     int(x=0) -> integer
     int(x, base=10) -> integer
     Convert a number or string to an integer, or return \boldsymbol{\theta} if no arguments
     are given. If x is a number, return x.__int__(). For floating point
     numbers, this truncates towards zero.
     If x is not a number or if base is given, then x must be a string,
     bytes, or bytearray instance representing an integer literal in the given base. The literal can be preceded by '+' or '-' and be surrounded by whitespace. The base defaults to 10. Valid bases are 0 and 2-36.
     Base 0 means to interpret the base from the string as an integer literal
     >>> int('0b100', base=0)
     Methods defined here:
     __abs__(self, /)
          abs(self)
             (self, value, /)
          Return self+value.
       _and__(self, value, /)
          Return self&value.
          ool__(self, /)
self != 0
```

Gambar 4.4: Menampilkan dokumentasi obyek integer a menggunakan fungsi help

4.2 Struktur Data

Strukur data yang dimaksud di sini adalah data array/larik dan sejenisnya, serta cara penggunaannya. Tidak jarang, fungsi dalam pustaka scikit-image menerima argumen atau mengemba-

likan nilai dalam bentuk data array atau sejenisnya.

4.2.1 List

List adalah array yang paling banyak digunakan. Kita dapat menyimpan sejumlah nilai, dari tipe apapun ke dalam list, bahkan menambah atau mengurangi isinya. Untuk yang pernah mempelajari bahasa pemrograman C, tentu paham betapa sulitnya melakukan hal tersebut di C. Untuk C++ list dapat terapkan lebih mudah dengan bantuan standard template library⁴

Sebuah variabel list, misalnya a, diinisiasi dengan perintah a=[]. Maka, variabel a memiliki sejumlah fungsi yang bisa dilihat dengan perintah dir(a). Diktat ini hanya akan membahas fungsi-fungsi yang sering digunakan saja. Fungsi lain bisa dipelajari sendiri dengan bantuan perintah help(a.nama_fungsi), dengan a adalah obyek list.

append. Fungsi ini menambahkan elemen baru ke variabel list. Perhatikan Gambar 4.5.
 Variabel a yang awalnya kosong, kemudian diisi satu per satu menggunakan perintah append. Variabel a terakhir memiliki dua elemen, masing-masing bertipe integer dan character.

```
>>> a=[]
>>> a.append(3)
>>> a
[3]
>>> a.append('3')
>>> a
[3, '3']
>>>
```

Gambar 4.5: Proses penambahan elemen list

2. extend. Fungsi ini memiliki tugas yang sama dengan append dengan sedikit perbedaan. Perhatikan Gambar 4.6. Di Gambar 4.6(a), variabel a ditambahkan sebuah elemen berupa variabel list b menggunakan fungsi append. Variabel b yang telah memiliki dua elemen ditambahkan ke variabel a sebagai satu elemen. Hal tersebut terlihat dari dijalankannya perintah len(a).

Sementara di Gambar 4.6(b), proses yang sama dilakukan menggunakan fungsi extend. Fungsi extend akan menambahkan variabel b ke dalam variabel a tidak sebagai list secara keseluruhan, tetapi menambahkan masing-masing elemen variabel b ke dalam a. Itu sebabnya, hasil penambahan b ke dalam a membuat a saat ini memiliki dua elemen.

3. insert. Selain menambahkan elemen ke variabel list di posisi akhir, penambahan elemen juga dapat dilakukan di posisi tertentu. Perhatikan Gambar 4.7. Penambahan karakter 'x' pada posisi pertama dari list dilakukan dengan perintah a.insert(0,'x'). Hal ini disebabkan karena indeks dari elemen list dimulai dari 0.

 $^{^4} https://en.wikipedia.org/wiki/Standard_Template_Library$

Gambar 4.6: Perbandingan penambahan elemen list menggunakan fungsi (a). append dan (b). extend

```
>>> a
[1, 2]
>>> a.insert(0,'x')
>>> a
['x', 1, 2]
```

Gambar 4.7: Penambahan karakter 'x' ke variabel a di posisi pertama

4. remove. Selain menambahkan elemen ke variabel list, kita dapat juga membuang salah satu elemen yang ada di posisi tertentu di dalam list. Perhatikan figurename 4.8. Perintah remove digunakan untuk mengeluarkan elemen tertentu dari list. Jika ada lebih dari satu elemen yang sama yang akan dikeluarkan, maka elemen terpilih untuk dikeluarkan adalah elemen yang muncul pertama kali pada list.

```
>>> a=['b','c','b','a']
>>> a.remove('b')
>>> a
['c', 'b', 'a']
>>> a.remove('b')
>>> a
['c', 'a']
>>> >
```

Gambar 4.8: Mengeluarkan elemen tertentu dari list

5. pop. Fungsi ini akan mengeluarkan elemen terakhir dari list. Perhatikan Gambar 4.9.

```
>>> a=[1,2,3,4]
>>> a.pop()
4
>>> a
[1, 2, 3]
>>>
```

Gambar 4.9: Mengeluarkan elemen terakhir dari variabel list

4.2.2 Tuple

Tuple adalah jenis *array* selain list yang di Python dideklarasikan dengan perintah a=(). Operasi pada tuple lebih cepat dilakukan jika dibandingkan dengan list. Hal ini disebabkan

karena tuple bersifat statis karena elemen yang ada di dalamnya tidak dapat diubah, kecuali yang bersifat *mutable*. Karena bersifat statis, deklarasi variabel a=() tidak akan bermanfaat. Perhatikan Gambar 4.10.

Di Gambar 4.10, sebuah variabel a memiliki empat elemen, di mana elemen ke-4 merupakan sebuah list. Elemen ke-4 diakses dengan indeks 3 (karena indeks tuple dimulai dari 0). Ketika diakes, isi dari elemen ke-4 tersebut dapat diubah karena bersifat *mutable*. Sebaliknya, ketika elemen lain (dalam hal ini elemen ke-2) akan diubah nilainya, Python menolaknya.

```
>>> a
(1, 2, 3, ['x', 'b'])
>>> a[3]
['x', 'b']
>>> a[3][1]='y'
>>> a
(1, 2, 3, ['x', 'y'])
>>> a[1]
2
>>> a[2]=7
Traceback (most recent call last):
   File "<stdin>", line 1, in <module>
TypeError: 'tuple' object does not support item assignment
>>>
```

Gambar 4.10: Beberapa operasi yang dilakukan pada variabel tuple

4.2.3 Dictionary

Dictionary merupakan *array* yang elemen penyusunnya merupakan pasangan *key-value*. Setiap elemen akan diindeks berdasarkan *key*. Dictionary dideklarasikan menggunakan perintah a={}. Untuk menambah elemen ke variabel dictionary, gunakan perintah seperti Gambar 4.11.

```
>>> a={}
>>> a['nama']='Arya Adhyaksa Waskita'
>>> a
{'nama': 'Arya Adhyaksa Waskita'}
>>>
```

Gambar 4.11: Menambahkan elemen ke variabel dictionary

Kita juga dapat mengeluarkan sebuah elemen dari variabel dictionary. Karena elemennya merupakan pasangan key-value, maka ketika dikeluarkan, pasangan key-value tersebut tidak ada lagi di variabel dictionary. Perhatikan Gambar 4.12, elemen yang memiliki key berupa karakter 'nama' akan dikeluarkan menggunakan fungsi pop. Karena memerlukan argumen berupa key, maka fungsi pop dapat mengeluarkan elemen yang posisinya di mana saja di dalam variabel dictionary, tidak harus di posisi terakhir.

4.3. OPERATOR 27

```
>>> a['npm']='40081'
>>> a
{'nama': 'Arya Adhyaksa Waskita', 'npm': '40081'}
>>> a.pop('nama')
'Arya Adhyaksa Waskita'
>>> a
{'npm': '40081'}
>>>
```

Gambar 4.12: Mengeluarkan pasangan key-value dari variabel dictionary

4.3 Operator

4.3.1 Aritmatika

Tabel 4.1 berisi operator aritmatika yang dimiliki Python⁵. Untuk menggunakannya, variabel a dan b pada Tabel 4.1 harus berjenis yang sama. Perhatikan Gambar 4.13. Tentunya, operasi seperti itu hanya berlaku untuk operator penjumlahan karena karakter memang tidak dapat menerima operator aritmatika.

Tabel 4.1: Operator aritmatika di P	vthon
--	-------

Operator	Nama	Contoh
————		Conton
+	Penjumlahan	a+b
-	Pengurangan	a-b
*	Perkalian	a*b
/	Pembagian	a/b
%	Modulus	a%b
**	Eksponensial	a**b
//	Pembagian dengan	o / /b
//	pembulatan ke bawah	a//b

```
>>> a='c'
>>> b='5'
>>> a+b
'c5'
>>>
```

Gambar 4.13: Operasi aritmatika

Gambar 4.14 menunjukkan contoh operasi aritmatika pembagian. Karena tidak didefinisikan secara eksplisit melalui jenis variabel, maka nilai sebuah variabel akan menjadi penentu jenisnya.

 $^{^5} https://www.w3schools.com/python/python_operators.asp$

Tetapi, meski variabel a dan b berjenis int, hasil pembagian tetap berjenis float. Ini adalah fitur dari Python 3.x. Di Python 2.x, salah satu variabel harus diberi nilai dari jenis float untuk menghasilkan nilai yang juga berjenis float. Perhatikan Gambar 4.15.

```
>>> a=5
>>> b=3
>>> c=a/b
>>> c
1.66666666666666667
>>> type(c)
<class 'float'>
>>>
>>> c
```

Gambar 4.14: Operator pembagian pada variabel berjenis int pada Python 3.x

Gambar 4.15: Operator pembagian pada variabel berjenis int pada Python 2.x

4.3.2 Penugasan

Tabel 4.2 menunjukkan operator penugasan (assignment) yang dimiliki Python.

Tabel 4.2: Operator penugasan di Python

Operator	Contoh	Bentuk lain
=	x=7.5	x=7.5
+=	x+=2	x=x+2
-=	x=2	x=x-2
=	$x^=3.1$	x=x*3.1
/=	x/=5	x=x/5
%=	x%=2	x=x%2
//=	x//=2	x=x//2
=	x=3	x=x**3

4.3. OPERATOR 29

4.3.3 Perbandingan

Operator perbandingan digunakan untuk menyatakan terjadinya kondisi tertentu. Perhatikan lagi sub bab 3.3. Tabel 4.3 menunjukkan operator perbandingan yang dimiliki Python.

Tabel 4.3: Operator perbandingan di Python

Operator	Fungsi	Contoh
==	Kesamaan	a==b
!=	Ketidaksamaan	a!=b
<	Lebih kecil dari	a < b
>	Lebih besar dari	a > b
<=	Lebih kecil dari atau sama dengan	a <=
>=	Lebih besar dari atau sama dengan	a >=

4.3.4 Logika

Tabel 4.4 menunjukkan operator logika yang dimiliki Python.

Tabel 4.4: Operator logika di Python

Operator	Deskripsi	Contoh
and	True jika kedua pernyataan True	a==2 and $b==3$
or	True jika salah satu pernyataan True	a==2 or b==3
no+	Negasi	$\mathtt{not}(a{=}{=}2 \hspace{0.1cm}\mathtt{and} \hspace{0.1cm} b{=}{=}3)$
not	rvegasi	(tergantung nilai logika awal)

4.3.5 Identitas

Tabel 4.5 menunjukkan operator identitas yang dimiliki Python.

Perhatikan Gambar 4.16. Meski variabel a dab b bernilai sama (tentunya juga berjenis sama), tetapi mereka bukanlah obyek yang sama. Sehingga evaluasi menggunakan operator is menghasilkan nilai berbeda. Bandingkan dengan apa yang ditunjukkan Gambar 4.17. Karena variabel b mengacu pada variabel a, maka evaluasi identitas a dan b menghasilkan nilai yang sama.

Tabel 4.5: Operator identitas di Python

Operator	Fungsi	Contoh
is	True jika kedua variabel merujuk	a is b
15	pada obyek yang sama	
is not	True jika kedua variabel merujuk	a is not b
15 1100	pada obyek yang berbeda	

```
>>> a='Arya Adhyaksa Waskita'
>>> b='Arya Adhyaksa Waskita'
>>>
>>> if a==b:
... print('Ya')
...
Ya
>>> if a is b:
... print('Ya')
... else:
... print('Tidak')
...
Tidak
>>>
```

Gambar 4.16: Perbedaan respon evaluasi dua variabel berbeda dengan nilai yang sama

```
>>> a='Arya Adhyaksa Waskita'
>>> b=a
>>> if a is b:
... print('Ya')
... else:
... print('Tidak')
...
Ya
>>>
```

Gambar 4.17: Perbedaan respon evaluasi dua variabel identik dengan nilai yang sama

4.3.6 Keanggotaan

Tabel 4.6 menunjukkan operator keanggotaan yang dimiliki Python.

4.3. OPERATOR 31

Tabel 4.6: Operator keanggotaan di Python

Operator	Fungsi	Contoh	
in	True jika nilai tertentu	- :- 1	
ın	ada dalam obyek	a in b	
not in	True jika nilai tertentu	a is not b	
not in	tidak ada dalam obyek		

Perhatikan Program 4.1, di mana angka 7 yang di-assign ke variabel b akan dicari di dalam list a yang berisi 20 angka yang diperoleh secara acak. Jika nilai 7 ada dalam list a, program akan mencetak teks 'Ada'. Jika sebaliknya, program akan mencetak teks 'Tidak ada'.

Program 4.1: Mendefinisikan fungsi sederhana

```
import random
a=[]
for i in range(20):
    a.append(random.randint(0,10))

b=7
if b in a:
    print('Ada')
else:
    print('Tidak ada')
```

Mendefinisikan fungsi dan menangani kesalahan

5.1 Mendefinisikan fungsi

5.1.1 Fungsi Umum

Mendefinisikan fungsi di Python menggunakan kata kunci def, dilanjutkan dengan nama fungsi dan argumen (jika ada). Perhatikan Program 5.1. Fungsi perkalian menerima 2 argumen yang dapat dioperasikan secara aritmatika, dalam hal ini perkalian. Kita tidak perlu mendefinisikan jenis variabel a dan b sebagai argumen di fungsi tersebut. Jika variabel yang diberikan dapat digunakan di dalam fungsi, maka program akan berjalan sesuai yang diharapkan.

Program 5.1: Mendefinisikan fungsi sederhana

```
def perkalian(a,b):
    return a*b

a=5
b=7
print(perkalian(a,b))
```

5.1.2 Lambda

Lambda adalah teknik yang tersedia di Python untuk mendefinisikan fungsi yang sederhana. Perhatikan Gambar 5.1. Di gambar tersebut ditunjukkan fungsi lambda yang melakukan perkalian terhadap dua bilangan.

```
>>> a=lambda x,y: x*y
>>> print(a(4,5))
20
>>>
```

Gambar 5.1: Contoh sederhana fungsi lambda

5.2 Menangani kesalahan (exception)

Coba perhatikan kembali Program 3.6 di sub bab 3.3. Kita dapat mengidentifikasi terjadinya kesalahan selain mengidentifikasi penyebabnya. Karena pada beberapa kasus, penyebab kesalahan sulit diidentifikasi di awal. Perhatikan Program 5.2. Di Program 5.2, jalannya program akan dihentikan ketika nilai b yang berperan sebagai pembagi bernilai 0.

Program 5.2: Menghentikan perulangan ketika didapati operasi yang tidak valid

```
import random

while True:
    a=random.randint(0,10)
    b=random.randint(0,20)
    try:
    print(a/b)
    except:
    print('Penyebut sama dengan 0')
    break
```

5.3 Jejak pencarian

Modul yang sebelumnya dibuat diletakkan di directory yang sama dengan script yang akan menggunakannya. Ketika lokasinya berbeda, maka modul tidak dapat digunakan. Agar dapat digunakan oleh script di lokasi manapun, kita bisa meletakkan modul di lokasi standar dari modul. Dan untuk mengetahuinya, dapat dilakukan dengan menjalankan dua baris perintah berikut.

```
>>> import sys
>>> sys.path
```

Hasilnya adalah list yang berisi lokasi standar dari modul. Kita bisa meletakkan modul kita di lokasi tersebut. Sayangnya, lokasi tersebut umumnya memiliki kewenangan root untuk mengaksesnya sehingga kita tidak dapat melakukannya jika kita tidak memiliki hak akses root. Untuk kondisi ini, kita dapat menambahkan lokasi modul dengan directory user kita. Karena dua perintah di atas menghasilkan list, kita bisa melakukan operasi append seperti contoh berikut.

```
>>> import sys
```

>>> sys.path.append('/home/arya/Kuliah/PythonBasic/script/)

Dengan demikian, semua script Python yang ada di directory tersebut dapat digunakan sebagai modul dari lokasi mana saja. Tetapi perlu diingat bahwa proses ini tidak permanen, hanya pada saat script tersebut dieksekusi.

Membuat dan mengelola modul

6.1 Pendahuluan

Modul dapat diartikan sebagai fungsi yang dapat dipanggil dari program Python apapun, selama lokasinya diketahui. Modul sangat berguna dalam menyederhanakan struktur aplikasi, sehingga setiap script mengerjakan sedikit tugas utama yang saling terkait. Sedangkan tugas lain yang tidak terkait dipisahkan dalam script yang bebeda di berkas yang berbeda.

Perhatikan Program 6.1 yang merupakan script untuk menghitung nilai faktorial dari bilangan berjenis int yang dimasukkan. Faktorial, yang disimbolkan dengan n!, akan bernilai n * n-1 * n-2 * ... * 1.

Program 6.1: Menghitung nilai faktorial

```
n=input('n=')
n=int(n)
if n<0:
print('Argumen salah')
else:
f=1
if n<2:
f=1
else:
for i in range(1,n+1):
    f=f*i
print(f)</pre>
```

Jika perhitungan faktorial lebih dari satu kali, maka akan lebih efisien jika faktorial dibuat dalam fungsi tertentu yang dapat digunakan ulang tanpa menulis ulang. Perhatikan Program 6.2 di mana diperlukan dua kali pemanggilan terhadap fungsi faktorial. Dengan menerapkannya sebagai fungsi, kita tidak perlu menulis ulang fungsi faktorial (baris ke-1 s/d 8).

Program 6.2: Menghitung nilai faktorial yang diterapkan sebagai fungsi

```
def faktorial(n):
       f=1
2
       if n<2:
3
           f=1
       else:
           for i in range(1,n+1):
6
               f=f*i
       print(str(n)+'!='+str(f))
   while True:
10
       a=input('a=')
11
       a=int(a)
12
       if a>=0:
13
           break
14
15
   while True:
16
       b=input('b=')
17
       b=int(b)
18
       if b>=0:
           break
20
21
   faktorial(a)
   faktorial(b)
```

6.2 Membuat modul

Kita kembali ke kasus faktorial di sub bab 6.1. Asumsikan jika ada beberapa *script* yang membutuhkan fungsi faktorial tersebut. Maka, akan ada beberapa *script* yang didalamnya terdefinisi fungsi faktorial. Pada kondisi inilah, modul memiliki peran penting. Perhatikan Program 6.3 yang penggunaannya memerlukan *script* seperti Program 6.4.

Program 6.3: Fungsi faktorial sebagai modul

```
def faktorial(n):
    f=1
    if n<2:
        f=1
    else:
        for i in range(1,n+1):
        f=f*i
    return f</pre>
```

Maksud dari perintah di baris pertama Program 6.4 adalah sebagai berikut.

- faktorial3 adalah nama file di mana modul faktorial didefinisikan (faktorial3.py)
- faktorail adalah nama fungsi yang terdefinisi di modul faktorial
- fk adalah nama alias yang diberikan sebagai identitas fungsi faktorial. Fungsi dengan nama yang relatif panjang sering diberikan nama alias yang lebih singkat, terutama ketika fungsi tersebut sering digunakan

Program 6.4: Script yang menggunakan modul faktorial

```
from faktorial3 import faktorial as fk
while True:
    a=input('a=')
    a=int(a)
    if a>=0:
    break
print(str(a)+'!='+str(fk(a)))
```

Pada kondisi lain, kita mungkin saja perlu melakukan pengujian terhadap modul yang kita bangun. Hal ini dapat disebabkan karena fungsinya kompleks sehingga selalu ada kemungkinan kesalahan dalam tahap pengembangannya. Maka, akan lebih mudah jika kita menyatukan script yang bertugas untuk menguji dengan script modul. Eksekusi terhadap Program 6.5 yang memanfaatkan modul seperti Program 6.6 akan menghasilkan luaran seperti pada Gambar 6.1.

Program 6.5: Modul faktorial lengkap dengan fungsi ujinya

```
def faktorial(n):
       f=1
2
       if n<2:
           f=1
       else:
5
           for i in range(1,n+1):
               f=f*i
       return f
   while True:
10
       a=input('a=')
11
       a=int(a)
12
       if a>=0:
13
           break
14
15
   print(str(a)+'!='+str(faktorial(a)))
```

Program 6.6: Script yang menggunakan modul faktorial yang di dalamnya ada fungsi uji

```
from faktorial4 import faktorial as fk
while True:
    a=input('a=')
    a=int(a)
    if a>=0:
        break
print(str(a)+'!='+str(fk(a)))
```

a=5 5!=120 a=5 5!=120

Gambar 6.1: Fungsi faktorial dipanggil dua kali

Gambar 6.1 menunjukkan bahwa fungsi faktorial dipanggil dua kali, masing-masing dari fungsi uji di luar modul dan fungsi uji di dalam modul. Untuk mengatasinya, perhatikan Program 6.7. Dengan penambahan baris ke-8 di Program 6.7, fungsi uji yang didefinisikan di modul tidak akan dieksekusi ketika modul tersebut sedang digunakan script lain. Program 6.7 juga tampil lebih efisien dalam penulisan karena fungsi rekursif (pemanggilan fungsi itu sendiri) seperti ditunjukkan di baris ke-6.

 ${\bf Program~6.7:~Modul~faktorial~lengkap~dengan~fungsi~ujinya~dan~fungsi~main}$

```
def faktorial(n):
       f=1
2
       if n<2:
           return 1
4
       else:
5
           return n * faktorial(n-1)
7
   if __name__=='__main__':
       while True:
9
           a=input('a=')
10
           a=int(a)
11
           if a>=0:
12
               break
13
14
       print(str(a)+'!='+str(faktorial(a)))
15
```

Interaksi berkas

7.1 Pendahuluan

Lingkup interaksi di sini adalah interaksi dengan berkas teks (ASCII). Selain teks, maka diperlukan proses tambahan untuk mengubahnya. Hal ini disebabkan karena umumnya data yang dianalisis dalam keilmuan data disimpan dalam bentuk teks dengan format csv (comma separated value). Beberapa mungkin disimpan dalam aplikasi spreadsheet seperti Microsoft Excel©

Interaksi Basisdata

- 8.1 MySQL
- 8.2 PostgreSQL
- 8.3 MongoDB

Bibliografi

- [Braschler et al., 2019] Braschler, M., Stadelmann, T., and Stockinger, K. (2019). Applied Data Science: Lessons Learned for the Data-Driven Business. Springer International Publishing.
- [Dinov, 2018] Dinov, I. (2018). Data Science and Predictive Analytics: Biomedical and Health Applications using R. Springer International Publishing.
- [Hunt, 2019] Hunt, J. (2019). A Beginners Guide to Python 3 Programming. Springer Publishing Company, Incorporated, 1st edition.
- [Igual et al., 2017] Igual, L., Seguí, S., Vitrià, J., Puertas, E., Radeva, P., Pujol, O., Escalera, S., Dantí, F., and Garrido, L. (2017). Introduction to Data Science: A Python Approach to Concepts, Techniques and Applications. Undergraduate Topics in Computer Science. Springer International Publishing.
- [Skiena, 2017] Skiena, S. (2017). *The Data Science Design Manual*. Texts in Computer Science. Springer International Publishing.